



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN
KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

IRAWATI
1715100132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IRAWATI
NPM : 1715100132
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING I

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBING II

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IRAWATI
NPM : 1715100132
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

ANGGOTA I

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRAWATI
Npm : 1715100132
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,

Agustus 2021



(IRAWATI)

NPM: 1715100132

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawati
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungbalai / 29 September 1999
Nama Orang Tua : Sugeng Prayetno
N. P. M : 1715100132
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082360768463
Alamat : Jln. Tomat Kota Tanjungbalai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNA KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**. Selanjutnya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transki sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bir dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dos pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



Irawati
1715100132

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.



Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 7/6/2021 3:31:04 PM

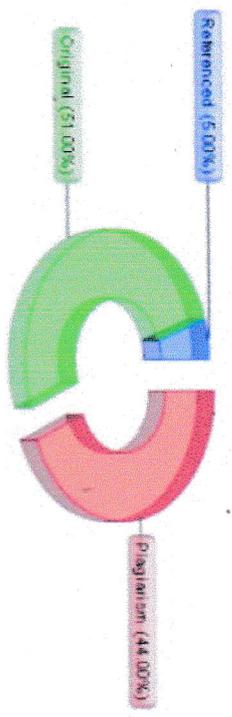
Analyzed document: IRAWATI_1715100132_AKUNTANSI.doc Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Praset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

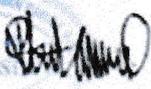
SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4422/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: Irawati
: 1715100132
at/Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
an/Prodi : Akuntansi

asannya terhitung sejak tanggal 21 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
agi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 21 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Irawati
NPM : 1715100132
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ahmad Fadlan, SE., M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Februari 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
11 Juni 2021	Acc untuk disidangkan	Disetujui	

Medan, 16 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Ahmad Fadlan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Irawati
NPM : 1715100132
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.
Judul Skripsi : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI TERHADAP KECONDONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Januari 2021	acc sempro	Disetujui	
23 April 2021	ACC Sidang	Disetujui	
16 Agustus 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 16 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Irawati
N. P. M : 1715100132
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungbalai / 29 September 1999
Alamat : Jln.Tomat Kota Tanjungbalai
No. HP : 082360768463
Nama Orang Tua : Sugeng Prayetno/Laminiati
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

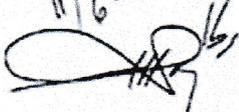
Medan, 20 Juni 2021
Yang Membuat
Pernyataan



Irawati
1715100132

Ace Sidang.
23/4/2021.




11/6-2021
Ace Sidang
Meja Hijau


**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN
KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI TERHADAP
KECENDERUNGAN
KECURANGAN
AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

IRAWATI
1715100132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : IRAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNGBALAI / 29 September 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100132
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.50
 Nomor Hp : 082360768463

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSIO

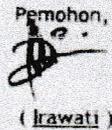
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

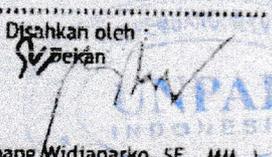
*Coret Yang Tidak Perlu

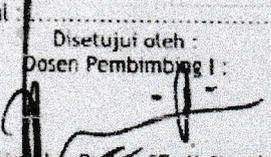
Rektor I,

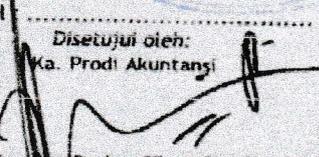
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

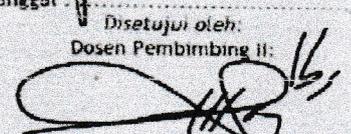
Medan, 03 Maret 2021

Pemohon,

 (Irawati)

Tanggal :
 Disahkan oleh :

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. Rahim Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahim Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Ahmad Fadlan, SE., M/Si)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514908
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Irawati
NPM : 1715100132
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Ahmad Fadlan, SE., M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Februari 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
11 Juni 2021	Acc untuk disidangkan	Disetujui	
01 September 2021	Acc jilid iux	Disetujui	

Medan, 03 September 2021
Dosen Pembimbing,



Ahmad Fadlan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Irawati
NPM : 1715100132
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.
Judul Skripsi : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Januari 2021	acc sempro	Disetujui	
23 April 2021	ACC Sidang	Disetujui	
16 Agustus 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 03 September 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengendalian internal, kesesuaian akuntansi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 pegawai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Secara bersama-sama pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai F_{hitung} sebesar 15,162 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,57 dan taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 59,4%. Sedangkan sisanya 40,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically prove the effect of internal control, accounting suitability and compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud. This research was conducted at the Regional Work Unit (SKPD) Tanjung Balai City. This research uses quantitative research. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis for sampling in this study using purposive sampling with a sample size of 40 employees. The results of this study indicate that internal control has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud with a tcount of 3.384 with a significance level of 0.002. Compensation suitability has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud with a tcount of 3.160 with a significance level of 0.004. Adherence to accounting rules has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud with a tcount of 3.655 with a significance level of 0.001. Together, internal control, suitability of compensation and compliance with accounting rules have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud with a value of Fcount of 15.162 while Ftable is 2.57 and a significance level of 0.05. This can be seen in the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square), which means that the variability of the dependent variable which can be explained by the independent variable is 59.4%. While the remaining 40.6% is explained by other variables not included in the regression model.

Keywords: Internal Control, Compensation Compensation, Compliance with Accounting Rules and the Tendency of Accounting Fraud.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, SH., MKn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., MSi., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., MSi., Ak., CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Ahmad Fadlan, SE., MSi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis Ayah Sugeng Prayetno dan Ibu Laminiati, yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Kepada abang penulis Junaidi, Zainal, Faisal Arifin dan Rahmad Budiman, yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis Irawati, Cut Agus Maudina, Yesica Patricia Sitepu dan Debby Purnama Sari Sitepu yang telah banyak memberikan saran dan masukan keada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Agustus 2021

Irawati
NPM: 1715100132

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penulisan Sebelumnya	36
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.3 Kerangka Konseptual	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.4.1 Variabel Penelitian	45
3.4.2 Definisi Operasional.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB VI : METODOLOGI PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2 Karakteristik Responden.....	56
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	58
4.1.4 Uji Kualitas Data	61
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	64

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.7 Uji Hipotesis.....	67
4.1.8 Uji Koefisien Determinasi	68
4.2 Pembahasan	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.1 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Tanjung Balai	56
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	58
Tabel 4.6 Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	59
Tabel 4.7 Uji Validitas Pengendalian Internal	59
Tabel 4.8 Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi	59
Tabel 4.9 Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi.....	60
Tabel 4.10 Uji Reabilitas.....	60
Tabel 4.11 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas <i>Tolance</i> dan VIF	62
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji-t).....	64
Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji-F)	66
Tabel 4.17 Uji Koefesien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Logo Pemko Tanjung Balai.....	55
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.3 Grafik <i>Normality P-plot</i>	61
Gambar 4.4 Grafik <i>Scatter-plot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data Responden
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4. Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Hasil Koefesien Determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis. Indikasi adanya KKA dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. KKA meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu.

Kasus KKA yang terjadi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun sektor swasta mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Pada sektor publik, bentuk dari KKA adalah kebocoran anggaran. Contohnya, kasus yang terjadi pada penyimpangan anggaran daerah (APBD) yang melibatkan mantan wakil ketua DPRD Sidoarjo untuk periode 1999-2004 dan sejumlah anggota lain, penyimpangan anggaran daerah Kabupaten Malang pada 1999-2004, manipulasi anggaran daerah Kabupaten Blitar oleh Bupati Blitar, dan penyalahgunaan dana alokasi umum (DAU) pada tahun 2001 di Sumenep yang melibatkan Sekda, serta penyalahgunaan kredit usaha tani (KUT) yang melibatkan ketua DPRD Sidoarjo untuk tahun 2004-2009

(www.tempointeraktif.co.id 30 September 2020).

Selain kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson dalam Thoyibatun (2011), “Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)”. Perilaku tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Namun demikian, baik perilaku tidak etis maupun kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki peranan dalam banyaknya korupsi yang terjadi di Indonesia. Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia (*Transparancy International*).

Kasus yang terjadi di Kota Tanjung Balai adalah terjadinya kasus penerimaan suap yang dilakukan oleh Wali Kota Tanjung Balai kepada penyidik KPK. Pemberantas Korupsi (KPK) menetapkan Ajun komisaris polisi Stefanus Robin Pattuju sebagai tersangka perkara dugaan suap. Penyidik kepolisian yang bertugas di KPK itu, diduga meminta uang senilai hampir Rp. 1,5 Miliar kepada Wali Kota Tanjung Balai M. Syahril dengan iming-iming akan menghentikan

kasusnya. Oleh karena itu, fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain. Terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan fenomena ini. Salah satunya adalah teori atribusi.

Teori atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan yang tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindak kecurangan akuntansi di Indonesia adalah kesesuaian kompensasi. Fenomena tersebut dikuatkan dengan pernyataan Direktur Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Giri Supradiono yang menjelaskan bahwa dari berbagai kasus yang terjadi, gratifikasi yang dilakukan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) disebabkan pendapatan dari gaji dan tunjangan yang diterimanya rendah. Akibatnya, para PNS berusaha mencari tambahan dengan berbagai cara, termasuk menerima gratifikasi. Secara umum, gratifikasi merupakan suatu tindakan pemberian dalam arti luas, pemberian bisa berbentuk uang, barang atau lainnya. Gratifikasi biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan korporasi kepada pejabat publik, termasuk

PNS dari golongan rendah, dengan tujuan tertentu. Wali Kota Metro, Lukman Hakim juga menyatakan bahwa salah satu penyebab tindak pidana korupsi adalah masih rendahnya gaji PNS (Wilopo, 2012).

Menurut Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya”. Sedangkan menurut Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberi sumbangan kepada pencapaian organisasi”.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Fenomena ini terlihat pada kasus yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus senilai Rp 9,24 trilliun yang berdampak finansial yang merupakan temuan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan (BPK, 2014).

Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan besar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada

pihak yang berkepentingan (Mohammad, 2011). Menurut Rahmawati (2012), “Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan”. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dilihat dari beberapa kasus yang terjadi, terdapat dua kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Amin Widjaja dalam Mohammad (2011) menjelaskan bahwa, “Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja”. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada SKPD Kota Tanjung Balai)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku tidak etis seperti korupsi atas penyalahgunaan jabatan/kekuasaan mengindikasikan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Kurangnya gratifikasi yang diperoleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengindikasikan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Instansi/Lembaga yang tidak berpedoman pada aturan kauntansi yang berlaku mengindikasikan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis hanya akan membahas mengenai pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2), dan ketaatan aturan akuntansi (X3) terhadap Kualitas kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Alasan pembatasan masalah ini karena hubungan antara pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi memberikan pengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi Organisasi

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

3. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Mohammad Glifandi Hari Fawuzi (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. **Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model hubungan dengan korelasi untuk 4 (empat) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 4 (empat) variabel.

2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen) dan 1 (satu) variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Peraturan Akuntansi) dan 1 (satu) variabel terikat (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** Penelitian terdahulu meneliti 110 responden Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas pemerintahan Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini meneliti 40 responden Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.
4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) Kota Tanjung Balai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979). Mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori atribusi dikembangkan dengan beberapa pendapat berikut:

a) **Teori Kepemimpinan Karismatik**

Teori atribusi ikut menjelaskan kepemimpinan karismatik. Para pengikut membuat atribut pada pemimpin yang heroik atau yang memiliki kemampuan yang luar biasa yang mereka amati dan dapati.

b) **Teori Kepemimpinan Transaksional**

Para pemimpin transaksional, adalah pemimpin yang membimbing atau mendorong bawahan mereka mengarah pada tujuan yang telah diletakkan, dengan cara menjelaskan peranan dan tugas yang dipersyaratkan.

c) **Teori Kepemimpinan Transformasional**

Terdapat juga para pemimpin yang transformasional. Teori ini melihat pemimpin yang menyediakan pertimbangan individual dan stimulasi intelektual serta mereka yang memiliki karisma (Mohammad, 2011).

Semua pandangan, model, dan teori di atas tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi, yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi

kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap, dan berperilaku dalam kerja di sebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Mohammad, 2011).

Tindakan atau keputusan yang diambil oleh pemimpin ataupun orang yang diberikan wewenang disebabkan oleh atribut penyebab. Termasuk tindakan tidak etis maupun kecurangan yang terjadi. Faktor-faktor seperti pengendalian internal, kompensasi dan moralitas merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan tersebut.

2.1.2 Teori Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969) dalam Mohammad (2011). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958) dalam Mohammad (2011) yang menyatakan bahwa, “Logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif”. Kohlberg (1969) memperluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan,

Kohlberg (1969) menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Kohlberg (1969) kemudian mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon yang

dimunculkan ke dalam enam tahap yang berbeda. Keenam tahapan tersebut dibagi ke dalam tiga tingkatan: pra-konvensional, konvensional, dan post-konvensional. Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial.

Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Termasuk adanya perilaku tidak etis dari manajemen dan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

2.1.3 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a. Penegrtian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan didefinisikan sebagai, “Kecondongan, kesudian, keinginan yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2011).

Kecenderungan menurut Daryanto dalam Mohammad (2011) diartikan sebagai “lebih tertarik pada”. Kecurangan sering kali menyangkut (a) suatu

tekanan atau suatu dorongan untuk melakukan kecurangan, (b) suatu peluang yang disarankan ada untuk melaksanakan kecurangan (Wilopo, 2012). IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Menurut Bastian dalam Mohammad (2011) kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) terdiri dari tindakan-tindakan seperti:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan.
- 3) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah lebih tertarik ingin melakukan

salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Tipe-Tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut Amin Widjaja dalam Mohammad (2011) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi

yaitu:

1) Kecurangan eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah.

2) Kecurangan internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

c. Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2016), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:

- 1) Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.

- 2) Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.
- 3) Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

d. Jenis-Jenis Kecurangan Akuntansi

Arens (2016) menjelaskan bahwa, “Kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain”. Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah:

1) Pelaporan keuangan yang curang

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud mampu menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji jumlah yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah kurang lazim dilakukan, tetapi perusahaan dapat saja melebihsajikan laba dengan mengabaikan utang usaha dan kewajiban lainnya.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan laba baik dengan melebihsajikan aktiva dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahsajikan

laba. Hal ini mungkin dilakukan dalam upaya mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahsajikan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba atau “*cookie jar reserve*”, yang dapat digunakan untuk memperbesar laba dalam periodik mendatang, praktik ini disebut *income smoothing* (perataan laba) dan *earnings management* (pengaturan laba). Pengaturan laba (*earnings management*) menyangkut tindakan manajemen yang disengaja untuk memenuhi tujuan laba, sedangkan perataan laba merupakan salah satu bentuk perataan laba dimana pendapatan dan beban di tukar-tukar di antara periodik-periodik untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu teknik untuk meratakan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aktiva lain perusahaan yang diperoleh pada saat akuisisi, yang menghasilkan laba yang tinggi ketika aktiva tersebut nanti dijual.

2) Penyalahgunaan aktiva

Penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Dalam banyak kasus, tetapi tidak semata, jumlah yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu. Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam lain organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners*, perusahaan rata-rata kehilangan enam persen pendapatannya akibat kecurangan, meskipun banyak dari kecurangan yang melibatkan pihak-pihak luar, seperti pencurian oleh pelanggan dan penipuan oleh

pemasok.

Penyalahgunaan aktiva biasanya dilakukan pada tingkat hierarki organisasi yang lebih rendah. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen puncak terlibat dalam pencurian aktiva perusahaan. Karena manajemen memiliki kewenangan dan kendali yang lebih besar atas aktiva organisasi penyelewengan yang melibatkan manajemen puncak dapat menyangkut jumlah yang signifikan.

e. Indikator-Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mohammad (2011) menyebutkan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

- 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

- 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan.

Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

- 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.

- 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

- 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan

keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.4 Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Yusar dan Fitri (2013), “Pengendalian internal adalah sebuah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personil lainnya, yang di rancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap berlaku hukum dan peraturan dan pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan”.

Menurut Ni Luh (2015), “Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi”. Sedangkan Boynton dan Johnson dalam Rista dalam Mohammad (2011) mendefinisikan, “Aktivitas pengendalian sebagai kebijakan organisasi dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan”. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko yang diambil untuk pencapaian tujuan organisasi.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi dan semua metode beserta kebijakan peraturan yang terkoordinasi dalam perusahaan, dengan tujuan untuk melindungi:

- 1) Harta kekayaan perusahaan.
- 2) Memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi.
- 3) Meningkatkan efisiensi operasi usaha .
- 4) Mendorong ke arah ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam suatu instansi.

b. Pentingnya Pengendalian Internal

Menurut Yusar dan Fitri (2013) pentingnya pengendalian internal adalah:

- 1) Ditetapkan di ISA 400, istilah sistem pengendalian intern berarti semua kebijakan dan prosedur (kontrol internal) yang diadopsi oleh manajemen entitas untuk membantu dalam mencapai tujuan manajemen memastikan, sedapat mungkin, perilaku tertib dan efisien bisnisnya, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pengamanan aset, pencegahan penipuan dan kesalahan, akurasi dan kelengkapan catatan akuntansi, dan persiapan tepat waktu informasi keuangan yang di dapat diandalkan.
- 2) Setiap orang dalam organisasi memiliki tanggung jawab untuk pengendalian internal. CEO secara pokok bertanggung jawab dan harus mengasumsikan

kepemilikan dari sistem pengendalian internal, memberikan kepemimpinan dan arah untuk manajer senior.

- 3) Auditor tertarik terutama dalam kontrol yang berhubungan dengan keandalan pelaporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk penemuan manajemen dan penipuan karyawan, dan pada tingkat yang lebih rendah, beberapa jenis tindakan ilegal.

c. Sisi yang Berbeda dari Pengendalian Internal

Menurut Yusar dan Fitri (2013) adalah:

- 1) Kontrol administratif yang terutama berhubungan dengan promosi efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan. Kontrol administratif terkait dengan audit operasional dan audit kepatuhan.
- 2) Kontrol Akuntansi prinsipnya berhubungan dengan menjaga aset dan memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dan catatan akuntansi yang mendasarinya dapat diandalkan. Pengendalian akuntansi yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa: (1) Transaksi dilakukan sesuai dengan organisasi umum atau khusus manajemen. (2) Transaksi dicatat untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan IAS and untuk mempertahankan akuntabilitas aset. (3) Akses ke aktiva hanya diperbolehkan sesuai dengan otorisasi manajemen. dan (4) akuntabilitas mencatat aset dibandingkan dengan aset yang ada pada interval yang wajar.

d. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Arens (2016) menjelaskan bahwa, “Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Kebijakan dan prosedur ini disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut”. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu:

1) Reliabilitas pelaporan keuangan.

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggungjawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2) Efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakai sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3) Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Semua perusahaan publik diharuskan mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

e. Keterbatasan Penegendalian Internal

Sebagaimana terdapat di dalam definisi, keberadaan pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak. Menurut Wilopo (2012), mengungkapkan keterbatasan pengendalian internal yang

mungkin terjadi karena:

1. Penetapan tujuan sebagai prasyarat pengendalian internal tidak tepat.
2. Pengambilan keputusan oleh manusia yang salah satu biasa.
3. Kegagalan/kesalahan faktor manusia sebagai pelaksana pengendalian.
4. Kemampuan manajemen mengesampingkan pengendalian.
5. Kemampuan manajemen, personil lain, atau pihak ketiga untuk berkolusi.
6. Peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

f. Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Menurut Wilopo (2012), komponen-komponen pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan pengawas dan manajemen puncak menciptakan irama pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang diharapkan. Sub komponen lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika yang dianut organisasi; parameter-parameter yang menjadikan dewan pengawas mampu melaksanakan tanggung jawab tata kelola; struktur organisasi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab; proses untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; serta kejelasan ukuran kinerja, insentif, dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan akan berdampak luas terhadap sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang (*iterative*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait pencapaian tujuan. Suharso (2016), “Merumuskan definisi risiko sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan”. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal (berasal dari dalam) ataupun eksternal (bersumber dari luar). Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar bagaimana risiko organisasi akan dikelola. Salah satu prakondisi bagi penilaian risiko adalah penetapan tujuan yang saling terkait pada berbagai tingkatan organisasi. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko-risiko terkait bisa diidentifikasi dan dianalisis. Manajemen juga harus mempertimbangkan kesesuaian tujuan dengan organisasi. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis organisasi itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan ketidakefektifan pengendalian internal yang ada.

3) Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi. Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis. Contoh kegiatan pengendalian adalah otorisasi dan

persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan revaluasi kinerja. Dalam memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian, biasanya melekat konsep pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Jika pemisahan fungsi tersebut dianggap tidak praktis, manajemen harus memilih dan mengembangkan alternatif kegiatan pengendalian sebagai kompensasinya.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Organisasi memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal. Hal tersebut diperlukan agar komponen pengendalian internal yang lain berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Sementara itu, komunikasi merupakan proses berulang (*iterative*) dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

5) Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Komponen ini merupakan satu-satunya komponen yang berubah nama. Sebelumnya komponen ini hanya disebut pemantauan (*monitoring*). Perubahan ini dimaksudkan untuk memperluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri dan juga sebagai bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian internal lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam

proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen.

2.1.5 Kesesuaian Kompensasi

a. Pengertian Kesesuaian Kompensasi

Menurut Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi”. Untuk lebih jelasnya, kompensasi itu bukan hanya berupa gaji atau upah, tetapi ada hal-hal lainnya. Menurut Thomas H. Stone dalam Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan. Sedangkan menurut Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberi sumbangan kepada pencapaian organisasi”.

Dengan demikian, kompensasi mempunyai arti yang luas, selain terdiri dari gaji dan upah, dapat pula berbentuk fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan dan masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh karyawan secara tetap.

b. Asas-Asas Kompensasi

Menurut Suwatno dan Priansa (2013), “Perusahaan harus menetapkan

program-program kompensasi yang didasarkan atas asas keadilan serta asas kelayakan dan kewajaran, dengan memperhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku”. Perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara kondisi-kondisi internal dan eksternal, guna menjamin perasaan puas bagi karyawan, agar karyawan tetap termotivasi untuk bekerja dengan baik bagi perusahaan. Berikut ini akan diuraikan asas-asas yang penting untuk diterapkan dalam pemberian kompensasi.

1) Asas Keadilan

Kompensasi mempengaruhi perilaku karyawan dalam organisasi sehingga pemberian kompensasi yang tidak berdasarkan asas keadilan akan mempengaruhi kondisi kerja karyawan. Yang dimaksud dengan asas keadilan adalah adanya konsistensi imbalan bagi para karyawan yang melakukan tugas dengan bobot yang sama. Dengan kata lain, kompensasi karyawan di suatu jenis pekerjaan dengan kompensasi karyawan di jenis pekerjaan yang lainnya, yang mengerjakan pekerjaan dengan bobot yang sama, relatif akan memperoleh besaran kompensasi yang sama.

Kompensasi yang baik harus seminimal mungkin mengurangi keluhan atau ketidakpuasan yang timbul dari karyawan. Jika karyawan mengetahui bahwa kompensasi yang diterimanya tidak sama dengan karyawan yang lain dengan bobot pekerjaan yang sama, maka karyawan akan mengalami kecemburuan, sehingga berpotensi untuk mengganggu iklim kerja dan produktivitas kerja karyawan. Jadi kompensasi dikatakan adil bukan berarti setiap karyawan menerima kompensasi yang sama besarnya. Tetapi berdasarkan asas adil, baik itu dalam penilaian, perlakuan, pemberian hadiah, maupun hukuman bagi setiap

karyawan. Sehingga dengan asas keadilan akan tercipta suasana kerja sama yang baik, motivasi kerja, loyalitas dan stabilitas karyawan yang lebih baik.

2) Asas Kelayakan dan Kewajaran.

Kompensasi yang diterima karyawan harus dapat memenuhi kebutuhan dirinya beserta keluarganya, pada tingkatan yang layak dan wajar, sehingga besaran kompensasi yang akan diberikan akan mencerminkan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang akan dinikmati oleh karyawan beserta keluarganya. Tolak ukur layak memang bersifat relatif, tetapi penetapan besaran minimal kompensasi yang akan diberikan oleh perusahaan harus mengacu kepada standar hidup daerah, dengan berpijak pada standar Upah Minimum Regional (UMR), baik di tingkat provinsi, maupun tingkat kota/kabupaten. Sedangkan kompensasi yang wajar berarti besaran kompensasi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti prestasi kerja, pendidikan, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan, tanggung jawab, jabatan dan lain-lain.

Manajer SDM harus selalu memantau dan menyesuaikan kompensasi yang diterima oleh karyawan dengan perkembangan lingkungan eksternal yang berlaku. Hal ini penting agar semangat kerja karyawan tetap tinggi dan terhindar resiko timbulnya tuntutan dari karyawan, serikat buruh dan pekerja, maupun pemerintah, yang akan mengancam keberlangsungan bisnis yang digeluti perusahaan.

c. Tujuan Kompensasi

Menurut Suwatno dan Priansa (2013), “Kompensasi harus mempunyai dampak positif, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan”. Di bawah ini akan dijelaskan tujuan-tujuan kompensasi yaitu:

1) Ikatan Kerja Sama

Pemberian kompensasi akan menciptakan suatu ikatan kerja sama yang formal antara pengusaha (perusahaan) dengan karyawan dalam kerangka organisasi, dimana pengusaha dan karyawan saling membutuhkan. Setiap karyawan pasti membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena itu ia harus mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan keinginan pengusaha. Sedangkan pengusaha membutuhkan tenaga dan keahlian karyawan untuk dimanfaatkan bagi perusahaan, oleh karena itu pengusaha wajib memberikan kompensasi yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya dengan karyawan.

2) Kepuasan Kerja

Karyawan bekerja dengan mengerahkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, waktu, serta tenaga, yang semuanya ditujukan bagi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengusaha harus memberikan kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut, sehingga akan memberikan kepuasan kerja bagi karyawan.

3) Pengadaan Efektif

Pengadaan karyawan akan efektif jika di barengi dengan program kompensasi yang menarik. Dengan program pemberian kompensasi yang menarik, maka calon karyawan yang berkualifikasi baik dengan kemampuan dan keterampilan yang tinggi akan muncul, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan.

4) Motivasi

Kompensasi yang layak akan memberikan rangsangan serta memotivasi karyawan untuk memberikan kinerja terbaik dan menghasilkan produktivitas

kerja yang optimal. Untuk meningkatkan motivasi bagi karyawan, perusahaan biasanya memberikan insentif berupa uang dan hadiah lainnya. Kompensasi yang layak akan memudahkan manajer dalam mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi.

5) Menjamin Keadilan

Kompensasi yang baik akan menjamin terjadinya keadilan di antara karyawan dalam organisasi. Pemberian kompensasi juga berkaitan dengan keadilan internal maupun keadilan eksternal. Keadilan internal berkaitan dengan pembayaran kompensasi dihubungkan dengan nilai-nilai relatif dari suatu jabatan, tugas, dan prestasi kerja karyawan. Sementara keadilan eksternal berkaitan dengan pembayaran bagi karyawan pada suatu tingkat yang sama dengan pembayaran yang diterima oleh karyawan lainnya yang bekerja di perusahaan lain. Dengan pemberian kompensasi yang seperti itu juga akan lebih menjamin stabilitas karyawan.

6) Disiplin

Pemberian kompensasi yang memadai akan mendorong tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja. Karyawan akan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Karyawan juga akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam perusahaan. Perilaku disiplin karyawan ditampilkan sebagai bentuk wujud terima kasih karyawan terhadap perusahaan atas kompensasi yang telah mereka terima.

7) Pengaruh Serikat Pekerja

Keberadaan suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh serikat buruh atau serikat pekerja. Serikat ini akan mempengaruhi besar kecilnya

kompensasi yang diberikan perusahaan bagi karyawannya. Apabila serikat buruhnya kuat, maka bisa dipastikan tingkat kompensasi yang diberikan perusahaan bagi karyawan tinggi, begitupun sebaliknya. Dengan program kompensasi yang baik dan memadai, perusahaan akan terhindar dari pengaruh serikat buruh. Serikat buruh merupakan organisasi tempat bernaungnya aspirasi dan kepentingan para karyawan. Organisasi ini akan memperjuangkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban para anggotanya.

8) Pengaruh Pemerintah

Pemerintah menjamin atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi masyarakat. Untuk itu, melalui kebijakan perundangan dan regulasi, pemerintah mengeluarkan berbagai macam peraturan yang pada intinya untuk melindungi pekerja, sekaligus mendorong investasi dari para pengusaha agar mau menanamkan modalnya. Berkaitan dengan kompensasi, pemerintah menetapkan besarnya batas upah minimal (UMR) atau balas jasa minimum yang layak diberikan pengusaha (perusahaan) bagi karyawannya. Keberadaan pemerintah sangat penting, agar pengusaha tidak bertindak sewenang-wenang dalam menetapkan besarnya balas jasa bagi karyawan. Jika program kompensasi suatu organisasi sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku, maka intervensi pemerintah dalam batas tertentu dapat dihindarkan. Bahkan sebaliknya organisasi tersebut akan mempunyai nama baik karena telah membantu pemerintah dalam membuka kesempatan kerja dan menyejahterakan masyarakat.

2.1.6 Ketaatan Aturan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Prekanida dalam Mohammad (2011), “Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti”. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Menurut Rahmawati (2012), “Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan”. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Laporan keuangan berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya

kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan. Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang harus dipenuhi (Thoyibatun, 2011). Agar menghasilkan informasi yang berkualitas maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan (Thoyibatun, 2011).

b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Prekanida (2015) ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi bertujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- 2) Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.
- 3) Ketaatan Aturan Akuntansi dalam pembuatan Laporan Keuangan Menurut PP RI nomor 24, 2005 tentang SAP dalam Thoyibatun (2009) menyebutkan bahwa

persyaratan pengungkapan pada setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam bentuk dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam SAP agar kinerja organisasi antar periode dapat dibandingkan.

c. Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Thoyibatun dalam Mohammad (2011) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

1) Tanggung jawab penerapan

Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

2) Kepentingan Publik Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik,

dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

- 3) **Integritas** Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.
- 4) **Obyektifitas** Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.
- 5) **Kehati-hatian** Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab profesi kepada publik.
- 6) **Kerahasiaan** Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
- 7) **Konsistensi** Konsistensi merupakan konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak di ubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.
- 8) **Standar Teknis** Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai

dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *International Federation of Accountants*, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Secara teoritis, ketaatan akuntansi juga merupakan kewajiban. Sebab, jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, keadaan tersebut dinyatakan sebagai suatu bentuk kegagalan dan akan menimbulkan kecenderungan kecurangan atau perilaku tidak etis yang tidak dapat atau sulit ditelusuri auditor (Mohammad, 2011).

2.2 Penulisan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Putu Purnama Sari, Gede Adi Yuniarta, I made Pradana Adiputra (2015)	“Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan)”.	Efektifitas Sitem Pengendalian Internal (X1), , Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), Sistem Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X3) Implementasi <i>Good Governance</i> (X4) dan Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Efektifitas sistem pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan implementasi good governance berpengaruh simultan negatif terhadap kecenderungan <i>fraud</i> .
2	I Made Darma Prawira,	“Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan	Moralitas Individu (X1), Asimetri	Analisis Regresi Linear	Efektivitas pengendalian internal, kesesuaian

	Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng”.	Infomasi (X2), Efektivitas Pengendalian Internal (X3) dan Kecenderungan kecurangan Akuntansi (Y).	Berganda	kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.
3	Tiara Delfi, Rita Anugerah, Al Azhar A, dan Desmiyawati (2014)	“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru”.	Efektivitas Pengendalian Internal(X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4	Lia Meliany dan Erna Hernawati (2014)	“Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.	Keefektifan Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2) dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5	Fifi Safriyana (2014)	“Peranan Pengendalian Internal dalam Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus di PT. Taspen (Persero) Tanjungpinang)”.	Peranan Pengendalian Internal (X1), dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari

serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2011).

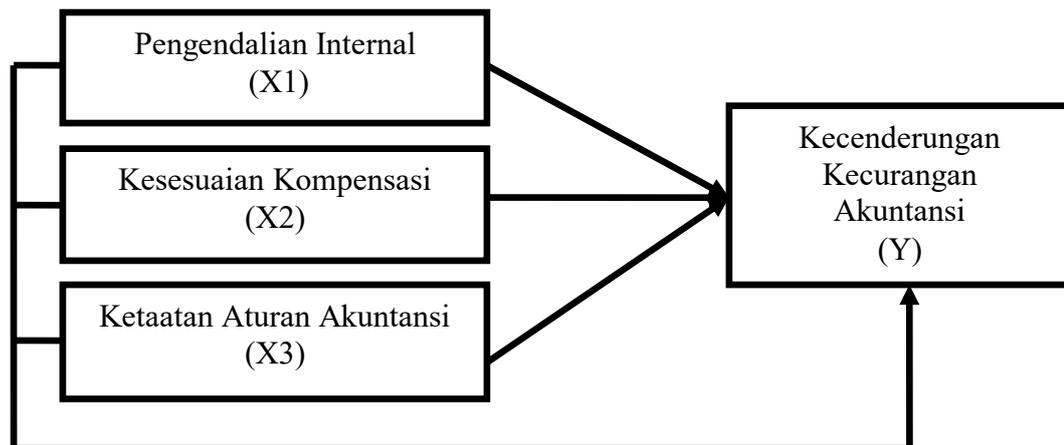
Ni Luh (2015) menjelaskan bahwa, “Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi”.

Suwatno dan Priansa (2013) berpendapat bahwa, “Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi”.

Prekanida dalam Mohammad (2011) menerangkan, “Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti”. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Kasmir (2012) menyatakan, “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel bebas sedangkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel terikat”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Ghozali (2016), “Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari September 2020 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
		2020	2020	2020	2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Perbaikan/Acc Proposal									
5	Pengolahan Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Sidang Meja Hijau									

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup pegawai tetap/pegawai negeri sipil (PNS) bagian keuangan Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai tetap/pegawai negeri sipil (PNS) bagian keuangan Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dimana tidak dilakukan generalisasi terhadap sampel yang diambil. Teknik *purposive sampling* lebih digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu pegawai

tetap/pegawai negeri sipil (PNS) bagian keuangan Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada lingkungan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kota Tanjung Balai.
2. Memiliki Masa Kerja sekurang-kurangnya 1 tahun pada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang bersangkutan.
3. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada bagian keuangan dan/atau pelaporan keuangan serta laporan pertanggungjawaban.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Dinas Kota Tanjung Balai	Kriteria			Koordinator Keuangan
		a	b	c	
1	Dinas Ketenagakerjaan	✓	✓	✓	2
2	Dinas Kesehatan	✓	✓	✓	2
3	Dinas Pendidikan	✓	✓	✓	2
4	Dinas Perikanan	✓	✓	✓	2
5	Dinas Kebersihan	✓	✓	✓	2
6	Dinas Bina Marga dan Konstruksi UPTJJ	✓	✓	✓	2
7	Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman	✓	✓	✓	2
8	Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata	✓	✓	✓	2
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Panata Ruang	✓	✓	✓	2
10	Dinas Perhubungan	✓	✓	✓	2
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	✓	✓	✓	2
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu	✓	✓	✓	2
13	Dinas Komunikasi dan Informatika	✓	✓	✓	2
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	✓	✓	✓	2
15	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	✓	✓	✓	2
16	Dinas Tenaga Kerja	✓	✓	✓	2
17	Dinas Pangan dan Pertanian	✓	✓	✓	2
18	Badan Kepegawaian Daerah	✓	✓	✓	2
19	Badan Pusat Statistik	✓	✓	✓	2
20	Satuan Polisi Pamong Praja	✓	✓	✓	2
Jumlah					40

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Ghozali (2016) menyatakan, Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Jenis data

1) Data Kuantitatif

Data yang dihitung berupa angka-angka yang diperoleh dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai yang dapat dihitung, seperti jumlah kompensasi dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.

2) Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai, seperti gambaran umum organisasi perangkat daerah, hasil kuesioner dan informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang menunjang.

b. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap responden yang dalam hal ini mahasiswa.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai tersebut, dan hasil penelitian kepustakaan yang terkait.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Ghozali (2016) menyatakan, “Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2) dan ketaatan aturan akuntansi (X3)”.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2) dan ketaatan aturan akuntansi (X3). Berikut adalah penjabaran definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. 4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. 5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. (Mohammad, 2011) 	Likert
Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. (Ni Luh, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) 2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>) 3. Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>) 4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>) 5. Kegiatan Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>) (Suharso, 2016) 	Likert
Kesesuaian Kompensasi (X2)	Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret atas pemberian kompensasi” (Suwatno & Priansa, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asas Keadilan 2. Asas Kelayakan dan Kewajaran (Suwatno & Priansa, 2013) 	Likert

Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti (Prekanida, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan 2. Prosedur Pencatatan Akuntansi berdasarkan Standar Pencatatan yang berlaku Umum 3. Pembuatan Laporan Keuangan secara Periodik (Angga, 2013) 	<i>Likert</i>
--------------------------------	---	---	---------------

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Berikut penjelasannya:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, website resmi, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan, penelitian memperoleh data langsung dari pihak pertama (primer). Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *survey* yaitu dengan cara mengirimkan kuesioner kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai secara langsung, agar dapat diterima langsung oleh subjek penelitian yaitu pegawai sub bagian keuangan. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai sebagai responden dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2016), “Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), “Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ”.

3.6.2 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2015:103), “Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), “Mengemukakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\bar{\alpha} > 0,60$ ”.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($\bar{\alpha}$).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), “Salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efisien”. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- 1) Memiliki Distribusi Normal.
- 2) Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- 3) Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- 4) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali, (2016), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Menurut Ghozali (2016), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2016), “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas

tolerance value ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$ ".

a) H_0 : *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas.

b) H_1 : *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas". Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*".

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4 Analisis regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016), Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 = Pengendalian Internal

X2 = Kesesuaian Kompensasi

X3 = Ketaatan Aturan Akuntansi

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b₁-b₂ = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

3.6.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Santoso (2012) menyatakan bahwa, “Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat”.

3.6.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F”.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016), “Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji-t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*)”. Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan ($df = n - k$).

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2010), “Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”. Dirumuskan sebagai berikut:

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Tanjung Balai



Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kota Tanjung Balai berada pada $2^{\circ}58'15'' - 3^{\circ}01'32''$ Lintang Utara dan $99^{\circ}48'00'' - 99^{\circ}50'16''$ Bujur Timur, berada pada pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka. Kota Tanjung Balai secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Asahan, yakni:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

Kota Tanjungbalai memiliki luas wilayah sebesar 6.052 Ha atau 60,52 Km² (0,08% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara) dengan ketinggian 0–3 meter di atas permukaan laut dan senantiasa dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Kota Tanjungbalai secara administratif memiliki 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan defenitif dengan luas wilayah berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Tanjung Balai Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas (Ha)	Rasio Terhadap Total (%)
Datuk Bandar	2.249	27,16
Datuk Bandar Timur	1.457	24,07
Tanjung Balai Selatan	198	3,27
Tanjung Balai Utara	84	1,29
Sei Tualang Raso	809	13,37
Teluk Nibung	1.225	20,74
Tanjung Balai	6.052	100,00

Sumber: Tanjung Balai (2021)

a. Visi dan Misi Kota Tanjung Balai

Visi Kota Tanjung Balai adalah, “Mewujudkan Kota Tanjung Balai yang berprestasi, religius, sejahtera, indah dan harmonis.

Misi Kecamatan Sunggal adalah, “Melaksanakan tata kelola Pemerintahan yang baik untuk mencapai prestasi di berbagai bidang pembangunan dengan mengedepankan pelayanan prima yang berorientasi pada pelayanan publik”.

4.1.2 Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil

(PNS) sub bagian keuangan. Dari kuisioner yang disebarakan maka diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	18	45 %
2.	Perempuan	22	55 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (55%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (45%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	S1	37	92,5 %
2	S2	3	7,5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah S1 (92,5%) dengan jumlah responden sebanyak 37 responden dan yang memiliki pendidikan S2 (7,5%) dengan jumlah responden sebanyak 3 responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	26 s.d 30 Tahun	9	22,5 %
2	31 s.d 40 Tahun	20	50 %
3	> 40 Tahun	11	27,5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia pegawai yang berusia 26-30 tahun (22,5%) yaitu sebanyak 9 pegawai. Kemudian usia 31-40 tahun (50%) sebanyak 20 pegawai, dan usia diatas 40 tahun (27,5%) sebanyak 11 orang pegawai. Usia 31-40 tahun merupakan usia produktif yang memiliki pengalaman

kerja yang cukup, untuk memenuhi pencapaian target pekerjaan yang telah ditetapkan organisasi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	1-10 Tahun	25	62,5 %
2	11-20 Tahun	10	25 %
3	>20 Tahun	5	12,5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, 25 responden atau sebanyak 62,5% mempunyai masa kerja 1-10 tahun, dimana mayoritas dari para pegawai berada pada masa kerja yang produktif.

4.1.3 Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) bagian keuangan yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD), sebelum kuisioner disebarkan kepada 40 responden, penulis terlebih dahulu melakukan *try out* kepada 20 orang responden dengan memberikan 30 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 4 variabel yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA), Pengendalian Internal (PI), Keseuaian Kompensasi (KK) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) untuk menguji valid dan reliabelnya seluruh pernyataan tersebut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

No	Butir Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	KKA1	0.531	0.257	Valid
2	KKA2	0.893	0.257	Valid
3	KKA3	0.911	0.257	Valid
4	KKA4	0.927	0.257	Valid
5	KKA5	0.929	0.257	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X1)

No	Butir Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	PI1	0.589	0.257	Valid
2	PI2	0.688	0.257	Valid
3	PI3	0.679	0.257	Valid
4	PI4	0.694	0.257	Valid
5	PI5	0.406	0.257	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi (X2)

No	Butir Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	KK1	0.872	0.257	Valid
2	KK2	0.880	0.257	Valid
3	KK3	0.888	0.257	Valid
4	KK4	0.863	0.257	Valid
5	KK5	0.756	0.257	Valid
6	KK6	0.751	0.257	Valid
7	KK7	0.794	0.257	Valid
8	KK8	0.871	0.257	Valid
9	KK9	0.855	0.257	Valid
10	KK10	0.686	0.257	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi

5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)

No	Butir Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	KAA1	0.531	0.257	Valid
2	KAA2	0.893	0.257	Valid
3	KAA3	0.911	0.257	Valid
4	KAA4	0.927	0.257	Valid
5	KAA5	0.929	0.257	Valid
6	KAA6	0.943	0.257	Valid
7	KAA7	0.937	0.257	Valid
8	KAA8	0.824	0.257	Valid
9	KAA9	0.843	0.257	Valid
10	KAA10	0.763	0.257	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($\bar{\alpha}$) (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> ($\bar{\alpha}$)	N Of Item
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.783	5
Pengendalian Internal	0.935	5
Kesesuaian Kompensasi	0.931	10
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.958	10

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa semua pernyataan dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), pengendalian internal (PI). Kesesuaian kompensasi (KK) dan ketaatan aturan akuntansi (KAA) memiliki nilai *Cronbach Alpha* ($\bar{\alpha}$) yang lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan

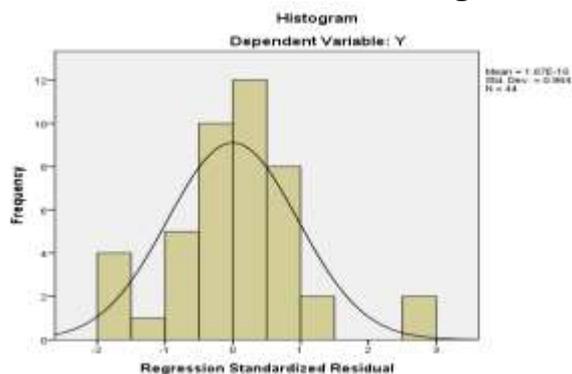
bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), pengendalian internal (PI). Kesesuaian kompensasi (KK) dan ketaatan aturan akuntansi (KAA) dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

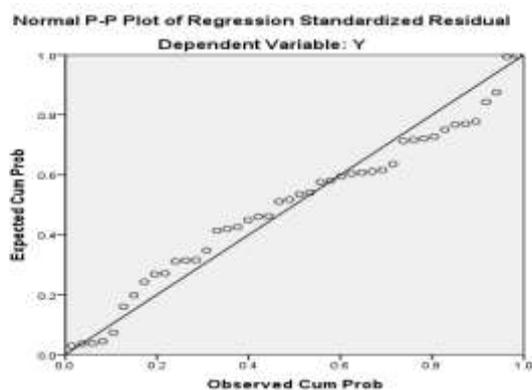
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015).

Gambar 4.2 Grafik Histogram



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Gambar 4.3 Grafik Normality P-plot



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 dan 4.3 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa

data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,94686415
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,080
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,440
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015), “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output nya tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengendalian_Internal	.716	1.397
Kesesuaian_Kompensasi	.408	2.451
Ketaatan_Aturan_Akuntansi	.394	2.536

a. Dependent Variable: Y

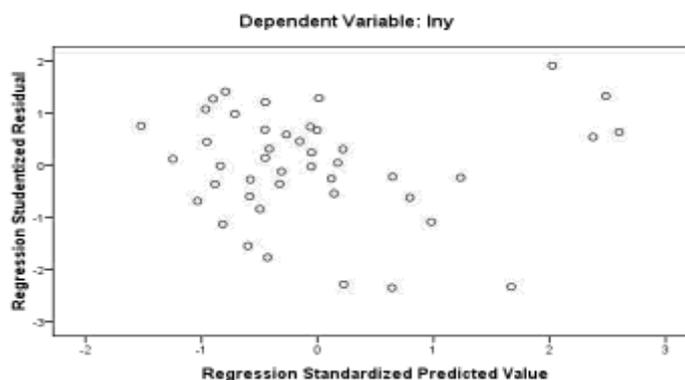
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.4 Grafik *Scatterplot*
Scatterplot



Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan

variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin-watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.594	.14803	2.261

a. Predictors: (Constant), PI, KK, KAA

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pengujian tersebut, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* untuk persamaan regresi yang diajukan sebesar 2,261. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) = 40 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapat angka $d_l = 1,2848$ dan $d_u = 1,7209$. Hal ini sesuai ketentuan $d_u < d < (4 - d_u)$, yaitu $1,7209 < 2,261 < 3,0057$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2015), “Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen”. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	12.036	4.529	
Pengendalian Internal	.408	.121	.422
Kesesuaian Kompensasi	.332	.105	.359
Ketaatan Aturan Akuntansi	.350	.069	.432

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 4.14 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

$$Y = 12.036 + 0,408 X_1 + 0,332 X_2 + 0,350 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Tanda-tanda koefisien regresi mencerminkan hubungan antar variabel independen (pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi) dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai. Tanda (+) berarti terdapat hubungan yang positif atau searah antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.1.6 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2015) menjelaskan bahwa, “Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”. Dengan menguji satu arah dalam tingkat

signifikansi = α dan $df = n-k$ (n =jumlah observasi, k =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada α 0.05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada α 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

**Tabel 4.15 Uji Statistik Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.036	4.529		2.658	.013
Pengendalian Internal	.408	.121	.422	3.384	.002
Kesesuaian Kompensasi	.332	.105	.395	3.160	.004
Ketaatan Aturan Aluntansi	.350	.096	.432	3.655	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan t_{tabel} sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan t_{tabel} sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif besar 0,332 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan t_{tabel} sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal (PI), Kesesuaian Kompensasi (KK) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA).

2) Uji Simultan (Uji-F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F (*F test*). Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

**Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.038	3	77.494	15.162	.000 ^b
	Residual	65.628	36	5.111		
	Total	388.667	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), PI, KK, KAA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Setelah uji-F dilakukan, maka diperoleh nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi. Nilai F_{hitung} sebesar 15,162 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,57 dengan df pembilang = 4,

df penyebut = 40 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) secara simultan atau bersama-sama terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0.000 <$ dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

4.1.7 Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai adjusted R square digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.594	.14803	2.261

a. Predictors: (Constant), PI, KK, KAA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dilihat dari tabel 4.16 koefisien determinasi (R²) menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,594 atau 59,4% yakni berarti variasi variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) dapat dijelaskan oleh variabel Pengendalian Internal (PI), Kesesuaian Kompensasi (KK) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA), sisanya 40,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

4.2 Pembahasan

Hasil uji regresi linier berganda yang di dapat adalah Pengendalian Internal (PI), Kesesuaian Kompensasi (KK) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Mohammad Glifandi Hari Fawuzi (2011) yang menyatakan bahwa, “Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Secara teori pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal dapat berperan dalam mencegah dan mendeteksi suatu kecurangan akuntansi (*fraud*) dalam suatu instansi.

Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan t_{tabel} sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ni Luh (2015) yang menyatakan bahwa, “Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”. Jika pengendalian internal pada Satuan Perangkat Kerja (SKPD) Kota Tanjung Balai mematuhi kode etik, maka perilaku tidak etis seperti korupsi atas penyalahgunaan jabatan/kekuasaan tidak akan memicu terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Secara teori kompensasi mempunyai arti yang luas, selain terdiri dari gaji dan upah, dapat pula berbentuk fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan dan masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh pegawai secara tetap.

Variabel Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan t_{tabel} sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf

0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif besar 0,332 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Lia Meliany dan Erna Hernawati (2014) yang menyatakan bahwa, “Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”. Jika kompensasi yang diterima oleh pegawai sesuai dengan kebutuhan pegawai maka kemungkinan besar tidak akan terjadi gratifikasi yang memicu terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Secara teori ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki nilai thitung sebesar 3.655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan ttabel sebesar 1,683 dengan $df = 40$ pada taraf 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Luh (2015) yang menyatakan bahwa, “Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”. Jika setiap instansi mematuhi dan mentaati aturan akuntansi maka akan meminimalisir risiko terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Secara teori kecenderungan kecurangan akuntansi adalah lebih tertarik ingin melakukan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Hasil uji-F menunjukkan bahwa, Nilai F_{hitung} sebesar 15,162 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,57 dengan df pembilang = 4, df penyebut = 40 dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) secara simultan atau bersama-sama terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mohammad Glifandi Hari Fawuzi (2011) yang menyatakan bahwa, “Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi”. Jika seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai mampu mengendalikan pengendalian internal

dalam sebuah instansi maka akan mengurangi terjadinya tindak korupsi atas penyalahgunaan jabatan/kekuasaan. Selain itu jika kesesuaian kompensasi yang diterima oleh pegawai terpenuhi maka tindakan gratifikasi tidak akan dilakukan oleh pegawai yang memiliki jabatan/kekuasaan dalam suatu instansi. Sehubungan dengan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, maka ketaatan aturan akuntansi yang menjadi patokan utama bagi setiap pegawai yang memiliki jabatan/kekuasaan. Apabila pegawai telah mematuhi aturan perundang-undangan yang berlaku maka kemungkinan besar tindakan kecurangan dalam akuntansi tidak akan dilakukan oleh pegawai yang memiliki jabatan/kekuasaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 40 dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.
2. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.
3. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.
4. Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) Kota Tanjung Balai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Dengan adanya penelitian ini maka pimpinan bisa lebih selektif lagi dalam melihat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi dalam instansi/organisasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa pimpinan bisa mengevaluasi terkait pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi. Dengan demikian, pimpinan SKPD akan mampu meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi Sub Bagian Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pengendali internal instansi/organisasi terutama sub bagian keuangan dalam membuat laporan keuangan dan menjadi informasi yang dapat membantu sub bagian keuangan dalam meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh sebab itu, penting bagi pengendali internal terutama sub bagian keuangan untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan kecurangan agar tidak merugikan dan terjadi kecurangan

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. A. Alvin. Ellder J. Ronald Beasley Mark S. 2018. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- BPK. 2013. *BPK Sampaikan 42 Temuan Kepada APH*. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-sampaikan-42-temuan-kepada-aph pada tanggal 5 Oktober 2020.
- BPK. 2013. *BPK RI Serahkan IHPS II Tahun 2013 Ke DPR RI*. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-ri-serahkan-ihps-ii-tahun-2-13-ke-dpr-ri pada tanggal 5 Oktober 2020.
- Delfi, Tiara., Rita Anugerah., Al Azhar, A., dan Desmiyawati. 2014. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)*. SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Fauwzi, Mohammad, Glifandi, Hari. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Meliany, Lia dan Erna, Hermawati. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Journal dan Proceeding Universitas Jenderal Soedirman*, Vol: 3, No.1. Hal. 1-10.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Pradnyani, Ni, Luh, Putu, Normadewi, Abdi. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali)*. Denpasar: Universitas Udayana.

- Prawira, Made, Darma., Nyoman, Trisna, Herawati., dan Nyoman, Ari, Surya, Darmawan. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng. e-Journal S1 Ak, Vol: 2, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Ramadhan, P. R., Siregar, O. K., & Pratiwi, S. (2020). The Effect of Capital Structure on Share Price on Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Share Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 18-22.
- Rahmawati, Ardiana, Peni. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Safriyana, Fifi. 2014. *Peranan Pengendalian Internal dalam Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus di PT. Taspen (persero) TanjungPinang).* Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sari, Ni, Luh, Putu, Purnama., Gede, Adi, Yuniarta., dan Made, Pradana, Adiputra. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan. e-Journal S1 Ak, Vol: 3, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Setiyawati, Hari. 2013. *The Effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting. International Journal of Bussiness and Management Invention, Vol: 2, Issue 11.* Bandung: Padjadjaran University.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In *Seminar Nasional Industri dan Teknologi* (pp. 212-225).
- Suwatno, dan Priansa. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisni*". Bandung: Alfabeta.

- Thoyibatun, Siti. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol: 16, No.2. Hal 245-260.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, H., & Purba, R. B. (2018). Management Determinants Among The Relation of Corruption, Accountability, And Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(9), 768-773.
- Wilopo. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang